

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah

Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah salah satu Madrasah yang terdapat dalam lingkungan Pesantren Hidayatullah karena Pesantren Hidayatullah terdiri dari beberapa madrasah yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Madrasah ini didirikan oleh tiga orang tokoh / pemuka agama Islam yang ada di Martapura yaitu:

- a. K.H. Hasyim Mukhtar EL.(Almarhum), beliau terkenal sebagai Ulama dan Da'i.
- b. K.H. Nashrun Thaher (Almarhum), beliau terkenal sebagai Qari, Hafiz Al Qur'an dan ahli ilmu Qira'at.
- c. K.H Nawawi Marfu', beliau terkenal sebagai seorang Hafiz Al-Qur'an.

Madrasah ini di resmikan pada tanggal 1 Muharram 1370 M atau bertepatan dengan tanggal 13 September 1950 M asal mulanya madrasah ini bernama Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) dengan ketentuan persentase 50% pendidikan agama dan 50% pendidikan umum. Awal mula berdirinya madrasah ini belum mempunyai gedung sendiri maka tempat belajar meminjam gedung Muhammadiyah yang berada di Pesayangan Martapura yang pada waktu itu muridnya sebanyak 57 orang terdiri dari 54 orang putra dan 3 orang putri dengan jumlah guru sebanyak 6 orang.

Satu tahun kemudian sekolah ini dapat membangun gedung sendiri di tempat yang ada sekarang ini, yakni berada di jalan Pangeran Hidayatullah Kelurahan Keraton Martapura yang mana dana pembangunannya diperoleh dari sumbangan orang-orang Islam serta para penyadap karet pada waktu itu.

Peresmian berdirinya gedung madrasah Tsanawiyah Hidayatullah pada tanggal 27 Rajab 1370 H atau sekitar tahun 1951 M dan gedung ini telah selesai dengan terdiri dari tujuh lokal, yang terdiri dari enam lokal belajar dan satu lokal ruangan guru dan kepala sekolah.

Pada tahun 1959 sekolah ini membuka tingkat Ibtidaiyah dengan nama SRI dengan kepala sekolah K.H. Nasrun Thaher dan bersamaan dengan peristiwa ini pada tanggal 18 September dirubah nama madrasah ini menjadi Sekolah Menengah Islam Hidayatullah (SMI Hidayatullah).

Pada tanggal 1975 Madrasah ini memberangkatkan 4 orang lulusannya ke Universitas Al-Azhar Mesir dan pada tahun 1976 lembaga pendidikan ini mendapat penghargaan ijazah dari Jami'ah Al-Islamiyah Madinah Saudi Arabia dengan surat nomor 2394/496/8594. Maka mulailah pada tahun 1977 mengirim lulusannya ke Jami'ah tersebut. Dalam rangka untuk meningkatkan pembinaanya maka pada tanggal 21 April 1981 di resmikan pembentukannya dengan nama Yayasan Pendidikan Islam Hidayatullah. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah ini cukup mendapat sambutan dan simpati para pemuka agama Islam di

Kalimantan Selatan dan warga setempat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan madrasah dari tahun ke tahun.

2. Sarana dan Prasarana Fisik Madrasah.

Kondisi lingkungan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah yang terletak di jalan Pangeran Hidayatullah Kelurahan Keraton Martapura Kabupaten Banjar terlihat dalam keadaan nyaman dan terawat sehingga nampak indah dan rapi, bangunan fisik madrasah ini dalam kondisi permanen yaitu dengan menggunakan dinding dan lantai dari semen serta beratap sirap, bangunan ini terdiri dari:

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang dewan guru
- c. Ruang TU
- d. Ruang belajar /kelas
- e. Ruang perpustakaan
- f. Ruang laboratorium bahasa
- g. WC guru dan santri
- h. Koperasi
- i. Musholla
- j. Ruang laboratorium IPA

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah

Pada tahun 2008/2009 Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah mempunyai tenaga pengajar dan Staf TU berjumlah 35 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda ada yang berijazah SLTA/Aliyah

dan ada pula yang sarjana untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan staf tata usaha Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Tahun Pelajaran 2008-2009

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan	Gol. Ruang	
1.	H.M.Ramli H.A.Samad	MA	Ketua YPIH	GTM	-
2.	Muhammad Ihsan, S.Ag	S1	Kamad	GTN	III/d
3.	Mutmainnah, A.Md	D3	Wakamad	GTN	IV/a
4.	Rahmina, S.Pd.I	S1	Ka.Tata Usaha	GTN	III/b
5.	Dewi Susilawati	S1	Guru	GTN	III/a
6.	Hidayaturrahman	MA	Staf TU Bid. Keuangan	GTM	-
7.	Sri Yuliani	SMA	Staf TU Wakil Bid.Keuangan	GTM	-
8.	Siti Khairiah, S.Ag	S1	Staf Bid. Kesiswaan	GTM	-
9.	Ahmad Rofi'i, S.Ag	S1	Staf TU Bid.Kearsipan	GTM	-
10.	Siti Raudah,S.Pd.I	S1	Kepala Perpustakaan	GTM	-
11.	M.Saidi Syarif	MA	Guru	GTM	-
12.	A.Dailami	MA	Guru	GTM	-
13.	Samhudi	MA	Guru	GTM	-
14.	H.Fahmi Zarkasi	MA	Guru	GTM	-
15.	Muhammad Saufi	SLTA	Guru	GTM	-
16.	Fakhrin Noor	MA	Guru	GTM	-
17.	Irfansyah	MA	Guru	GTM	-
18.	M.Salman, S.Ag	S1	Guru	GTM	-
19.	Fuad Mawardi	MA	Guru	GTM	-
20.	Faridah, S.Ag	S1	Guru	GTM	-
21.	Nasrullah, SE	S1	Guru	GTM	-
22.	Siti Rahimah, S.Pd	S1	Guru	GTM	-
23.	Rahmi, S.Pd	S1	Guru	GTM	-
24.	Sri Maulinda Yanti, S.Pd.I	S1	Guru	GTM	-
25.	Hj.Sobah Husni	MA	Guru	GTM	-
26.	Peny Suyanti, S.P	S1	Guru	GTM	-
27.	Hj.St.Rahmah, A.Ma	D2	Guru	GTM	-
28.	Ridawati	S1	Guru	GTM	-
29.	Siti Ramdaniah, S.Pd	S1	Guru	GTM	-
30.	Hj.Noor Himmah	MA	Guru	GTM	-
31.	M.Jarsih Kursani, A.Md	D3	Guru	GTM	-
32.	H.Muhammad Amin, SS	S1	Guru	GTM	-
33.	Drs.H.Zakaria Seman	S1	Guru	GTM	-
34.	Nafilah, S.Ag	S1	Guru	GTM	-
35.	Nur Hasanah, S.Hut	S1	Guru	GTM	-

Tabel 4.2. Keadaan Guru Mata Pelajaran Fiqih 2008/2009

NO	NAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR
1.	Khairiah,S.Ag	Guru	SI Syariah
2.	Ahmad Rofi'i, S.Ag	Guru	SI Syariah
3.	Fuad Mawardi	Guru	MA

d. Keadaan Kelas dan Siswa

Jumlah kelas yang dipergunakan untuk ruang belajar berjumlah 11 buah yang terdiri dari 5 buah kelas untuk siswa laki-laki dan 6 buah kelas untuk siswa perempuan. Sedangkan siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura berjumlah 255 orang terdiri dari 120 orang laki-laki dan 135 orang perempuan, untuk jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Tahun Pelajaran 2008-2009

No.	Kelas	Keadaan Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
1.	VII A	-	22 Orang	22 Orang
2.	VII B	-	23 Orang	23 Orang
3.	VII C	20 Orang	-	20 Orang
4.	VII D	20 Orang	-	20 Orang
5.	VIII A	-	21 Orang	21 Orang
6.	VIII B	-	22 Orang	22 Orang
7.	VIII C	31 Orang	-	31 Orang
8.	IX A	-	23Orang	23Orang
9.	IX B	-	24 Orang	24 Orang
10.	IX C	24 Orang	-	24 Orang
11.	IX D	25Orang	-	25Orang

B. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumenter, sehingga akhirnya dapat disimpulkan data yang diperlukan.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel maupun uraian. Data ini berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kabupaten Banjar.

Berikut ini dapat dilihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kabupaten Banjar.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kabupaten Banjar

Guru mata pelajaran fiqih yang mengajar pada madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kabupaten Banjar berjumlah 3 orang, guru-guru tersebut telah melaksanakan pembelajaran fiqih dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Membuat Perencanaan.

Perencanaan pengajaran yang disajikan meliputi 3 kategori yaitu membuat program tahunan, program semester dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk jelasnya penulis menggambarkan sebagai berikut:

1) Membuat Program Tahunan

Dalam merencanakan pembelajaran fiqih untuk satu tahun kedepan, yaitu tahun ajaran 2008/2009 ini, maka guru fiqih

membuat program tahunan untuk mengetahui pokok bahasan yang akan diajarkan kepada siswa demi lancarnya pedoman pembelajaran untuk dua semester. Berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kabupaten Banjar diketahui bahwa format program tahunan dibuat oleh guru mata pelajaran fiqih secara bersama-sama dengan guru mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Sekabupaten Banjar melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (M G M P) Kabupaten Banjar (format terlampir).

2) Membuat Program Semester

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa guru telah menjabarkan program tahunan ke dalam program semester. Program semester ini dibuat berdasarkan pertimbangan jumlah minggu yang efektif dalam setiap semester enam belas minggu, dan pokok bahasanya berjumlah lima pokok bahasan. format program semester ini dibuat oleh guru mata pelajaran fiqih secara bersama-sama dengan guru mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Sekabupaten Banjar melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (M G M P) Kabupaten Banjar (format terlampir).

3) Membuat silabus

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa guru membuat silabus dan sistem penilaian (format terlampir)

4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat setiap kali pertemuan, yang dibuat oleh guru masing-masing bukan melalui MGMP (format terlampir).

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1) Menyampaikan Materi Pelajaran

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, diketahui bahwa guru menyampaikan materi pelajaran dengan menyuruh siswa membaca bahan pelajaran dan memahami materi sendiri, kemudian menjelaskan isi pelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang kurang jelas, dengan cara tanya jawab langsung dengan siswa, dan memberikan latihan.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa ternyata siswa ada yang mengatakan menyenangi mata pelajaran fiqih dan ada yang cukup senang, sedangkan yang tidak senang tidak ada. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Frekuensi Siswa yang Menyenangi materi mata pelajaran Fiqih

No	Kategori	F	%
1.	Sangat Senang	60	70,59
2.	Tidak senang	–	–
3.	Cukup senang	25	29,41
N		85	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat senang dengan materi mata pelajaran fiqih 70,59% termasuk kategori baik dan siswa yang tidak senang tidak ada, sedangkan yang cukup senang dengan mata pelajaran fiqih 29,41% termasuk kategori kurang.

Materi pelajaran fiqih menurut siswa ada yang menganggapnya menarik sekali ada juga yang mengatakan biasa saja, ada juga yang mengatakan kurang menarik. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Frekuensi pernyataan siswa tentang mata pelajaran fiqih

No	Kategori	F	%
1.	Menarik sekali	70	82,35
2.	Biasa saja	12	14,12
3.	Kurang menarik	3	3,53
N		85	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menyatakan mata pelajaran fiqih menarik sekali 82,35% termasuk kategori sangat baik dan yang menyatakan biasa saja 14,12% termasuk

kategori sangat kurang, yang menyatakan kurang menarik 3,53% termasuk kategori sangat kurang.

Siswa yang menyatakan guru fiqih selalu aktif menyampaikan pelajaran dan tidak ada yang menyatakan tidak aktif tetapi juga ada juga yang menyatakan kurang aktif, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Frekuensi Siswa yang menyatakan guru selalu aktif menyampaikan pelajaran

No	Kategori	F	%
1.	Selalu aktif	75	88,24
2.	Tidak aktif	-	-
3.	Kurang aktif	10	11,76
N		85	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menyatakan guru menyampaikan mata pelajaran fiqih selalu aktif 88,24% termasuk kategori sangat baik dan yang menyatakan tidak aktif tidak ada, yang menyatakan kurang aktif 11,76% termasuk kategori sangat kurang.

2) Menggunakan Metode yang Tepat dan Bervariasi

Cara mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses menyampaikan pembelajaran, ada siswa yang mengatakan cara guru mengajar mata pelajaran fiqih menyenangkan dan ada juga yang mengatakan tidak menyenangkan, tetapi ada juga yang menyatakan kurang menyenangkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7. Frekuensi Siswa yang menyatakan cara mengajar guru

No	Kategori	F	%
1.	Menyenangkan	65	76,47
2.	Tidak menyenangkan	5	5,88
3.	Kurang menyenangkan	15	17,67
N		85	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menyatakan cara guru mata pelajaran fiqih mengajar menyenangkan 76,47% termasuk kategori baik dan yang menyatakan tidak menyenangkan 5,88% termasuk katagori sangat kurang, yang menyatakan kurang menyenangkan 17,67% termasuk kategori sangat kurang.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, diketahui bahwa guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, ceramah, kerja kelompok, demonstrasi ketika wudhu dan sholat, dan drill. Dari hasil angket siswa diketahui data bahwa dalam memberikan materi guru sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan siswa pun senang jika guru menggunakan metode yang bervariasi.

- 3) Memilih media yang tepat dan sesuai dengan tujuan dan karakteristik anak didik

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran fiqih diketahui bahwa guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media pengajaran dan alat peraga,

seperti gambar orang sholat, gambar orang berwudhu, gambar ka'bah dan gambar lainnya..

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah siswa sering menyatakan bahwa guru sering menggunakan media, ada juga yang tidak pernah, ada juga yang menyatakan kadang-kadang untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Frekuensi Siswa yang menyatakan guru sering menggunakan Media

No	Kategori	F	%
1.	Sering	17	20,01
2.	Tidak pernah	21	24,70
3.	Kadang-kadang	47	55,29
N		85	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menyatakan guru mata pelajaran fiqih sering menggunakan media 20% termasuk kategori kurang dan yang menyatakan tidak pernah 24,70% termasuk kategori kurang yang menyatakan kadang-kadang 55,29% termasuk kategori cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran fiqih diketahui bahwa media yang di inginkan oleh siswa untuk mata pelajaran fiqih adalah benda sebenarnya, gambar, poster dan lainnya..

4) Evaluasi pembelajaran fiqih

a) Mengadakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih diketahui bahwa guru mengadakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, dari hasil dokumentasi diketahui bahwa guru mengadakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

b) Mengadakan pre test

Dari hasil observasi dengan guru mata pelajaran fiqih diketahui bahwa guru mengadakan pre test berupa pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Dari hasil angket dengan siswa diketahui bahwa guru fiqih memberikan pertanyaan di awal pelajaran.

Untuk mengetahui sering tidaknya guru memberikan pertanyaan di awal pembelajaran oleh guru fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Frekuensi Siswa yang menyatakan guru memberikan pertanyaan di awal pembelajaran.

No	Kategori	F	%
1.	Selalu	45	52,94
2.	Tidak pernah	-	-
3.	Kadang-kadang	40	47,06
N		85	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menyatakan guru mata pelajaran fiqih selalu memberikan pertanyaan 52,94% termasuk kategori cukup dan yang

menyatakan tidak pernah tidak ada, yang menyatakan kadang-kadang 47,06% termasuk kategori cukup.

c) Mengadakan post test

Dari hasil observasi dengan guru mata pelajaran fiqh diketahui guru mengadakan post test, dengan memberikan latihan-latihan tertulis dan lisan tentang pelajaran yang telah disampaikan. Sesudah berakhir pelajaran guru mata pelajaran fiqh memberikan latihan kepada siswa untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Frekuensi Siswa yang menyatakan guru memberikan latihan sesudah berakhir pelajaran

No	Kategori	F	%
1.	Selalu	25	29,41
2.	Tidak pernah	14	16,47
3.	Kadang-kadang	46	47,12
N		85	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menyatakan guru mata pelajaran fiqh memberikan latihan selalu 29,41% termasuk kategori kurang dan yang menyatakan tidak pernah 16,47 termasuk kategori sangat kurang, yang menyatakan kadang kadang 47,05% termasuk kategori cukup.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Guru adalah merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran fiqih dalam hal ini seorang guru fiqih harus betul-betul kompeten dan profesional dibidangnya, sehingga ia dapat mewujudkan proses pembelajaran fiqih tersebut menarik dan menyenangkan serta tidak menjadi problem bagi siswa yang sedang mempelajari mata pelajaran fiqih tersebut. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh guru dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dimadrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kabupaten banjar dapat dilihat dari hasil dokumenter dan wawancara penulis dengan 3 (tiga) orang guru fiqih yang ada di madrasah ini mengenai latar belakang pendidikan mereka ternyata 2 orang sarjana Syariah dan satu orang berpendidikan madrasah Aliyah.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, diperoleh data bahwa guru yang mengajar dikelas satu lamanya mengajar delapan tahun, guru kelas dua lamanya empat tahun dan guru kelas tiga sepuluh tahun, mereka berstatus guru swasta.

3) Pelatihan

Pelatihan yang pernah di ikuti oleh guru fiqih adalah musyawarah guru mata pelajaran fiqih se kabupaten banjar.

b. Faktor siswa

1. Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, diketahui bahwa siswa sangat berminat dalam kegiatan belajar mengajar, senang terhadap pelajaran dan terkadang siswa bertanya kepada guru.

Tabel 4.11. Frekuensi Siswa yang aktif bertanya

No	Kategori	F	%
1.	Sering	30	35,30
2.	Tidak	15	17,65
3.	Kadang-kadang	40	47,05
N		85	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sering aktif bertanya atau memberi tanggapan pada saat pembelajaran fiqih berlangsung 35,30% termasuk kategori kurang dan yang menyatakan tidak aktif 17,65% termasuk kategori sangat kurang, yang menyatakan kadang kadang 47,05 % termasuk kategori cukup.

2. Motivasi

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran fiqih serta angket yang dibagikan kepada siswa ternyata guru memberikan motivasi belajar pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Motivasi sangat diperlukan oleh siswa karena motivasi sangat menentukan keberhasilan dalam menguasai materi yang diajarkan. Dengan motivasi siswa mau mengerjakan sesuatu, tanpa motivasi tentunya pencapaian suatu tujuan tidak dapat secara maksimal.

Untuk mengetahui bagaimana pemberian motivasi belajar fiqih bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Frekuensi Pemberian Motivasi Belajar Fiqih oleh Guru

No	Kategori	F	%
1.	Selalu	70	82,35
2.	Tidak pernah	-	-
3.	Kadang-kadang	15	17,64
N		85	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru yang selalu memberikan motivasi sebanyak 82,35% termasuk kategori sangat baik dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada, yang menyatakan kadang kadang 17,64 % termasuk kategori sangat kurang.

Berdasarkan observasi dan angket yang dibagikan kepada siswa ternyata guru mata pelajaran fiqih dalam menyampaikan pelajaran guru selalu dapat perhatian dari siswa. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Frekuensi Siswa yang memperhatikan guru menyampaikan pelajaran fiqih

No	Kategori	F	%
1.	Selalu	71	83,53
2.	Tidak pernah	-	-
3.	Kadang-kadang	14	16,47
N			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menyatakan memperhatikan mata pelajaran fiqih 83,35% termasuk kategori sangat baik dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada, yang menyatakan kadang-kadang 16,47% termasuk kategori sangat kurang.

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi diketahui bahwa adanya musholla, tempat wudhu, alat ibadah, perpustakaan, WC, buku paket serta buku-buku lainnya seperti kitab fiqih yang berbahasa Arab.

Dalam pembelajaran buku paket adalah suatu yang sangat penting dimiliki siswa maka ada siswa yang mempunyai, yang tidak mempunyai tidak ada, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Frekuensi Siswa yang mempunyai buku paket

No	Kategori	F	%
1.	Mempunyai	85	100
2.	Tidak mempunyai	-	-
3.	Mencatat	-	-
N		85	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menyatakan mempunyai buku mata pelajaran fiqih 100% termasuk kategori sangat

baik dan yang menyatakan tidak mempunyai tidak ada, yang menyatakan mencatat juga tidak ada.

Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana disekolah menurut siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Kategori	F	%
1.	Lengkap	80	94,11
2.	Tidak lengkap	-	-
3.	Kurang lengkap	05	05,89
N		85	100

Sedangkan hasil angket siswa diketahui bahwa siswa yang menyatakan lengkap ada 94,11% termasuk kategori sangat baik, yang menyatakan tidak lengkap tidak ada, sedangkan yang menyatakan kurang lengkap 05,89% termasuk kategori kurang.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kabupaten Banjar.

a. Membuat Perencanaan

- 1) Membuat Program Tahunan

Program tahunan adalah rancangan yang direncanakan oleh setiap guru dalam jangka waktu satu tahun. Program tahunan ini mengatur secara rinci kinerja guru selama satu tahun penuh.

Dalam hal membuat program tahunan ini guru mata pelajaran fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dari penyajian data diatas, diketahui bahwa guru fiqih membuat program tahunan sebagaimana mestinya. Program tahunan ini sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran fiqih karena dengan adanya program tahunan ini guru dapat membuat perencanaan sebelum pengajaran diberikan untuk jangka waktu satu tahun ke depan. Dari situlah dapat diketahui alokasi waktu yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Dengan berpedoman kepada program tahunan, guru dapat membuat perencanaan pembelajaran bidang studi fiqih dengan baik, dan tidak keluar dari tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2) Membuat Program Semester

Program semester adalah perencanaan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam jangka waktu enam bulan. Program semester ini membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selama jangka waktu satu semester.

Dari penyajian data, diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih membuat program semester sebagaimana mestinya. Program semester sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran fiqih karena dengan program semester inilah guru dapat membuat perencanaan sebelum pembelajaran diberikan dalam untuk jangka waktu enam bulan kedepan. Program semester berfungsi sebagai pedoman atau acuan guru untuk

melaksanakan pembelajaran dalam enam bulan. Dengan berpedoman kepada program semester, guru dapat menyajikan bahan pelajaran fiqih dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3) Membuat Silabus

Dari penyajian diatas, diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih membuat silabus sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian tentu akan memudahkan guru untuk menyajikan bahan ajar kepada siswa.

4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dari penyajian data diatas, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap kali pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat berpedoman pada program semester dan program tahunan yang dibuat dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1) Menyampaikan Materi Pelajaran

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan lancar serta sering guru mengulang materi pelajaran, agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyenangi pelajaran fiqih sebanyak 70,59%, karena

mereka menganggap mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran pokok yang menyangkut ibadah terhadap Allah dan manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menyenangi pelajaran fiqih termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan mata pelajaran fiqih sangat menarik sekali karena guru mata pelajaran fiqih dalam menyampaikan materi lancar dan sering mengulanginya sehingga siswa dapat memahaminya.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru selalu aktif menyampaikan pelajaran sebanyak 88,24%, karena guru mata pelajaran fiqih sadar akan tanggung jawabnya sebagai guru.

2) Penggunaan Metode yang Bervariasi

Metode mengajar adalah suatu cara tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan, dan menarik perhatian siswa .

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan cara mengajar guru sangat baik dikarenakan guru menggunakan metode yang bervariasi sehingga proses pembelajaran menari dan tidak membosankan. Implikasinya siswa akan mudah memahami pelajaran yang diberikan.

3) Memilih Media yang Tepat dan Sesuai dengan Karakteristik Anak Didik.

Pada dasarnya guru dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia sebagai media dan alat penunjang pembelajaran, kemampuan tersebut berbanding lurus dengan kreativitas guru. Semakin kreatif guru tersebut, semakin banyak pula media dan alat penunjang pembelajaran yang dimanfaatkan.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru selalu menggunakan media pada saat menyampaikan pelajaran hanya 20% yang menyatakan sering. Hal ini menunjukkan guru tidak selalu membawa media.

4) Evaluasi pembelajaran fiqih

a) Mengadakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik

Dengan mengadakan penilaian kognitif,afektif dan psikomotorik guru dapat menilai pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Dari penyajian data diketahui guru mengadakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

b) Mengadakan pre test

Dengan mengadakan pre test, guru dapat mengukur kemampuan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan dan memilih model latihan apa yang nantinya diberikan pada waktu di akhir pelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa siswa menyatakan guru memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran hanya 52,94%, Hal ini menunjukkan guru cukup dalam memberikan pre test pada saat pembelajaran.

c) Mengadakan post test

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa guru kurang memberikan post test , karena waktu yang tersedia tidak cukup.

Dengan kurangnya diadakan post test akan sulit bagi guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa, karena hasil perbandingan antara hasil pre test dan post test akan menjadi tolak ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Di samping itu, siswa akan kesulitan untuk memahami bahan pelajaran yang telah diberikan, karena sedikitnya latihan yang diberikan oleh guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai suatu mata pelajaran sehingga mampu mengajarkannya kepada siswa.

Berdasarkan penyajian data diatas maka dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura kurang professional kalau dilihat dari latar belakang pendidikan, namun karena pengalaman mengajar yang cukup lama maka mereka bisa mengkondisikan proses pembelajaran di kelas menjadi cukup menarik.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar adalah modal guru untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh siswa selama pembelajaran.

Dari penyajian diatas, diketahui bahwa guru fiqih cukup berpengalaman, karena sudah mengajar selama delapan tahun, empat tahun dan sepuluh tahun.

b. Faktor siswa

1) Minat

Kondisi pembelajaran akan menjadi efektif apabila ada minat dan perhatian siswa. Dari penyajian data diatas, diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan cukup tinggi, dengan adanya siswa yang menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahaminya.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa siswa yang aktif bertanya hanya sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif bertanya termasuk kategori kurang.

2) Motivasi

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru selalu memberikan motivasi banyak sekali. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan guru menyampaikan pelajaran fiqih termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa siswa selalu memperhatikan guru pada saat menyampaikan pelajaran fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan guru menyampaikan pelajaran fiqih termasuk kategori sangat baik.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mengajar adalah salah satu penunjang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana belajar lengkap maka pembelajaran yang dilaksanakan juga akan tambah bermakna bagi siswa.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa sarana disekolah sangat lengkap, hal ini menunjukkan dapat menunjang pembelajaran fiqih dan siswa pun akan rajin belajar fiqih.